



## Prinsip Etika Lingkungan Hidup dalam Novel *Serdadu Pantai Karya Laode Insan*

Ilham Wahyudi<sup>a</sup>, Noni Andriyani<sup>b</sup>

Universitas Islam Riau<sup>a,b</sup>; [ilhamwahyudi12@student.uir.ac.id](mailto:ilhamwahyudi12@student.uir.ac.id),

[noniandriyani@edu.uir.ac.id](mailto:noniandriyani@edu.uir.ac.id)

**Diterima: November 2022. Disetujui: Januari 2023. Dipublikasi: Februari 2023.**

### *Abstract*

*This study aims to find out the ethical principles of the environment in the novel *Serdadu Pantai Karya Laode Insan*, with a total of 36 data collected. This study uses a descriptive approach. In researching literary works, formal qualitative research data is obtained from novel texts in the form of words, sentences, and discourse. The results of this study found 7 principles of environmental ethics, namely, the principle of compassion and respect for nature, the principle of living simply and in harmony with nature, the principle of democracy, the principle of responsibility, the principle of respect for nature, the principle of cosmic solidarity, and the principle of not harming. where 2 of the principles were not found, namely the principle of justice and the principle of moral integrity. The principle of living in harmony and simplicity with nature is most commonly found in the beach soldier novel by Laode Insan.*

**Keywords:** *novels, environmental ethical principles, nature*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prinsip etika lingkungan hidup yang ada dalam Novel *Serdadu Pantai Karya Laode Insan*, dengan jumlah sebanyak 36 data yang dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam meneliti karya sastra data penelitian kualitatif formal diperoleh dari teks-teks novel dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan wacana. Hasil penelitian ini ditemukan 7 prinsip etika lingkungan hidup yaitu, prinsip kasih sayang dan hormat terhadap alam, prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam, prinsip demokrasi, prinsip tanggung jawab, prinsip sikap hormat terhadap alam, prinsip solidaritas kosmis, dan prinsip tidak merugikan. dimana 2 prinsip di antaranya tidak ditemukan yaitu prinsip keadilan dan prinsip integritas moral. Prinsip hidup selaras dan sederhana dengan alam yang paling banyak ditemukan dalam novel *Serdadu Pantai Karya Laode Insan*.

**Kata Kunci:** novel, prinsip etika lingkungan hidup, alam

## 1. Pendahuluan

Sastra sebagai suatu karya seni, kegiatan mengapresiasi sastra menekankan pemahaman pembaca dan penghargaan terhadap sastra tersebut. Penelitian sastra menekankan perilaku pengamatan, mendeskripsikan dan menjelaskan segala sesuatu yang ada dalam sastra. Kegiatan mengapresiasi sastra merujuk pada kegiatan menganalisis struktur, tekstur, estetika, nilai-nilai, bahasa dan sebagainya, termasuk di dalamnya nilai etika atau moral. Karya sastra ialah karya kreatif imajinatif, yaitu karya yang mempunyai bentuk demikian rupa, sehingga unsur-unsur estetikanya merupakan bagian yang dominan. Berdasarkan hal inilah semua karya sastra perlu dilakukan penelaahan yang mendalam (Mukhlis & Asnawi, 2019:32) sejalan dengan pendapat (Putra, 2019) yang mengemukakan bahwa kajian bersifat kritis dan memerlukan analisis yang mendalam. Karya sastra berwawasan lingkungan muncul sebagai bentuk kepekaan sastra terhadap masyarakat dan lingkungan yang memiliki tendensi-tendensi spesifik mengenai lingkungan. Kajian-kajian dengan menggunakan teori sastra ekologis mulai dilakukan pada sekitar 2008 ke atas dengan jumlah yang masih sangat terbatas. Oleh karenanya, pengembangan kajian-kajian terhadap karya sastra dengan teori ini sangat perlu dilakukan. Penciptaan opini publik tentang pentingnya menjaga lingkungan untuk mengurangi dampak pemanasan global sangat diperlukan. Belakangan, melalui beberapa novel, pengarang-pengarang telah melakukannya. (Andriyani & Piliang, 2019:81)

Problematika alam adalah persoalan yang tak kunjung selesai. Eksploitasi sudah tidak asing didengar, apalagi dengan banyaknya kerusakan alam yang dilakukan dengan sengaja demi mendapatkan keuntungan semata. Gaya hidup manusia yang tidak seimbang membuat terjadinya ketimpangan lingkungan. Misalnya, membuang sampah sembarangan, penggunaan plastik yang berlebihan, penebangan pohon secara liar, pembakaran hutan, pembuangan limbah, dan pembangunan besar-besaran. Hal itu terjadi diakibatkan oleh rendahnya etika lingkungan yang dimiliki manusia (Valentinus, 1995:56). Berkaitan dengan pembelajaran sastra, dalam memanfaatkan karya sastra itu sendiri mesti dilakukan pengkajian karya sastra. Hal itu dilakukan untuk mengungkap nilai-nilai yang bisa kita petik. Konsep pemahaman teori sastra yang membahas lingkungan adalah ekologi sastra. Ekologi sastra merupakan ilmu ekstrinsik sastra yang mendalami masalah hubungan sastra dengan lingkungan (Endraswara, 2016: 113)

Menurut (Keraf, 2010:14). Lingkungan dapat dikatakan sebagai ekologi terapan, yaitu bagaimana menerapkan berbagai prinsip dan ketentuan ekologi di dalam kehidupan manusia, atau ilmu yang mempelajari bagaimana cara manusia menempatkan dirinya dalam ekosistem atau dalam lingkungan hidupnya. Manusia adalah penyebab utama dari kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup. Kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup akan menjadi krisis bagi kehidupan manusia. Krisis lingkungan hidup hanya bisa diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam secara fundamental, kampanye penolakan sikap pencemaran lingkungan yang dilakukan manusia telah banyak dicetuskan oleh kaum intelektual. Salah satunya adalah melalui karya sastra, Menuangkan dan menggambarkan keadaan alam atau lingkungan hidup yang kritis kedalam sastra sedang banyak diupayakan oleh para penulis. Alhasil dewasa ini berangsur banyak novel-novel dan karya sastra lainnya yang mengangkat tema mengenai keadaan lingkungan hidup yang harus diselamatkan dari tindakan pencemaran oleh manusia.

Pada sebuah novel, pengarang yang peduli dengan lingkungan terkadang menggunakan tokoh di dalam novel untuk mengkritik peristiwa alam yang sedang diamatinya. Oleh sebab itu, pengarang melahirkan karya seperti novel untuk mengangkat isu atau tema lingkungan tersebut dan didukung dengan tokoh yang seperti diharapkan pengarang untuk mengatasi peristiwa tersebut. Salah satu novel yang membahas mengenai etika lingkungan hidup adalah Novel *Serdadu Pantai* Karya Laode Insan. Novel *Serdadu Pantai* Karya Laode Insan adalah salah satu diantara banyaknya novel bertema etika lingkungan hidup yang sedang di kampanyekan oleh para penulis yang memiliki simpati terhadap kondisi krisis ekosistem lingkungan hidup dewasa ini. Novel *Serdadu Pantai* bercerita tentang tokoh anak-anak yang hidup di pesisir pantai, mereka bernama Dayan, Odi, Poci, dan Surman. Dayan, Odi, dan Surman adalah empat sekawan yang tinggal di Kampung Laopo, Pulau Buton. Empat sekawan ini memiliki visi yang sama, melakukan tradisi turun temurun mereka yaitu menjaga kelestarian laut. Novel ini bercerita tentang bagaimana mereka berpetualang untuk menemukan penyebab dari banyaknya ikan yang mati mengapung di permukaan laut dengan tidak wajar. Mereka bertekad untuk mencari tahu penyebabnya dan berusaha untuk menyikapi permasalahan tersebut.

Selain permasalahan lingkungan pantai yang harus mereka pecahkan, mereka Juga mengalami permasalahan keluarga yang cukup rumit. Dari permasalahan inilah dapat dilihat bagaimana penulis mengangkat isu nyata mengenai lingkungan kelautan di negeri ini, serta menceritakan tentang nilai kasih sayang keluarga, antara orangtua dengan anak, persahabatan, serta gotong royong yang termasuk ke dalam etika lingkungan yang harus dimiliki dan di terapkan oleh setiap orang. Salah satu contoh bentuk etika lingkungan hidup dalam Novel *Serdadu Pantai* Karya Laode Insan adalah prinsip tanggung jawab. Berikut adalah contoh kutipan prinsip etika lingkungan hidup dalam Novel *Serdadu Pantai* Karya Laode Insan: "Kita harus cari tahu kenapa ikan-ikan ini mati. . . Baru kali ini kita dapat ikan yang mati dan bau seperti ini," jelas Odi dengan tegas dan tatapan serius. (Insan, 2019:30. SP12)." Berdasarkan data contoh kutipan prinsip etika lingkungan hidup di atas, Odi mengajak lawan bicaranya untuk mencari tahu mengapa ikan yang mereka perhatikan mati dan berbau beda dari ikan yang biasa ditangkap nelayan di pulau mereka. Odi menuturkan keinginannya tersebut dengan makna penuh tanggung jawab yang besar terhadap apa yang sedang disaksikannya. Odi merasa terdorong untuk mencari tahu ikan-ikan di pulaunya mati dengan tidak seperti biasa, keadaan ini lah yang menunjukkan bentuk tanggung jawab terhadap keadaan ekosistem laut di pulaunya.

Dalam Novel *Serdadu Pantai* Karya Laode Insan sangat banyak menggambarkan prinsip etika lingkungan hidup yang menarik untuk dianalisis serta dikembangkan urgensinya bagi masyarakat luas. Penelitian mengenai prinsip etika lingkungan hidup yang dilakukan peneliti ini adalah salah satu penelitian terbaru di lingkup Prodi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Islam Riau, sehingga penelitian ini sangat penting untuk dilakukan guna pembaharuan dalam khasanah ilmu sastra dan pendidikan bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengenai Prinsip Etika Lingkungan Hidup Dalam Novel *Serdadu Pantai* Karya Laode Insan. Alasan penulis memilih Judul ini didorong oleh adanya kecenderungan eksploitasi hasil laut yang sedang marak terjadi secara berlebihan. Peneliti menemukan novel *Serdadu Pantai* Karya Laode Insan sebagai novel yang mengkritik tindakan eksploitasi tersebut pada laut yang sakral dengan budaya nelayan. Karena itu penulis berpikir bahwa pemilihan novel ini tepat untuk melihat prinsip etika lingkungan hidup yang dimiliki manusia dalam mengelola lingkungan.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip etika lingkungan hidup terhadap novel *Serdadu Pantai* karya Laode Insan yang dapat digunakan sebagai strategi penanaman sikap peduli lingkungan hidup sangat menarik untuk diteliti. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya dibekalkan dengan ilmu pengetahuan saja untuk menghadapi era globalisasi dan masyarakat industrial. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk menulis penelitian dengan judul "Prinsip Etika Lingkungan Hidup Dalam Novel *Serdadu Pantai* Karya Laode Insan". Menurut (Busairi et al., 2021) Manusia sebagai salah satu makhluk hidup yang diciptakan sebagai makhluk sosial, yang artinya tidak bisa hidup sendiri atau tidak bisa memenuhi kebutuhan sendiri. Sebagai makhluk hidup alam aktivitasnya, manusia tidak lepas dari kebutuhan di lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, manusia mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang berkaitan dengan lingkungan. Sama halnya dalam Novel *Serdadu Pantai* ditulis oleh Laode Insan dan diterbitkan tahun 2019 melalui penerbit Noura Books. Novel ini terdiri dari 329 halaman. Novel ini bercerita tentang kehidupan empat sekawan Dayan, Surman, Poci dan Suman. Dayan merupakan tokoh yang bercerita dalam buku ini. Anak kecil yang tahu sekali betapa beratnya hidup serta siap bekeja keras demi menjalani kehidupan yang keras di Buton. Novel ini bercerita tentang kehidupan empat sekawan Dayan, Surman, Poci dan Suman. Dayan merupakan tokoh yang bercerita dalam buku ini.

Buton sebagai lokasi kisah ini adalah sebuah pulau di Sulawesi Tenggara yang terkenal akan produksi aspalnya. Letaknya hanya 1,5-meter dari permukaan tanah dan kadarnya lumayan tinggi 10-40 persen. Namun jangan mengira tanah tempat mereka tinggal teraspal rapi. Justru kondisinya menyedihkan. Ironi sekali, di pulau yang dikenal sebagai penghasil aspal terbaik, justru banyak jalan yang tidak atau rusak aspalnya. Kehidupan keempat anak tersebut juga tidak bisa dibilang baik. Mereka Jarang melihat nasi terhidang. Ikan sudah menjadi makanan utama, kadang ditambah hasil laut lainnya. Mengumpulkan kerang dan bulu babi menjadi kegiatan rutin demi mengisi perut. Kenikmatan menyantap makanan tergantung pada keterampilan memasak kaum ibu. Menyelam demi sebuah koin yang dilempar turis dari kapal yang lewat tanpa peduli bahaya, merupakan kesempatan mendapatkan uang. Meski demikian mereka tetap berusaha menjalani hidup dengan takwa dan penuh tawa. Walau begitu, keempat anak tersebut tidak mau ketinggalan pendidikan. Mereka tetap rajin bersekolah. Mereka juga beranggapan belajar bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Bahkan kehidupan sehari-hari

seperti di pantai, tempat pelelangan ikan bahkan pasar juga bisa menjadi kelas, tergantung bagaimana kita mengambil pelajaran dari kehidupan ini.

Kehidupan keempat anak tersebut juga tidak bisa dibilang baik. Mereka Jarang melihat nasi terhidang. Ikan sudah menjadi makanan utama, kadang ditambah hasil laut lainnya. Mengumpulkan kerang dan bulu babi menjadi kegiatan rutin demi mengisi perut. Kenikmatan menyantap makanan tergantung pada keterampilan memasak kaum ibu. Menyelam demi sebuah koin yang ailempar turis dari kapal yang lewat tanpa peduli bahaya, merupakan kesempatan mendapatkan uang. Meski demikian mereka tetap berusaha menjalani hidup dengan takwa dan penuh tawa. Walau begitu, keempat anak tersebut tidak mau ketinggalan pendidikan. Mereka tetap rajin bersekolah. Mereka juga beranggapan belajar bisa dilakukan kapan sana dan dimana saja. Bahkan kehidupan sehari-hari seperti di pantai, tempat pelelangan ikan bahkan pasar juga bisa menjadi kelas, tergantung bagaimana kita mengambil pelajaran dari kehidupan ini. Melalui buku ini, penulis berkisah tentang kehidupan di Pulau Buton saat aspal menjadi tulang punggung ekonomi hingga aspal tidak mampu menjadi sandaran banyak penduduknya. Penulis cukup piawai bercerita. Gambaran tentang keindahan laut dan pantai di Pulau Buton tergambar dengan jelas. Kemiskinan yang dialami oleh keempat anak sebagai tokoh utama juga mampu membangkitkan rasa iba

## 2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Sejalan denga itu, (Nyoman Ratna, 2004:47), memaparkan bahwa dalam meneliti karya sastra data penelitian kualitatif formal diperoleh dari teks-teks novel dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan wacana. Oleh sebab itu, peneliti dalam mengumpulkan data akan mendeskripsikan pembedahan teks novel *Serdadu Pantai* karya Laode Insan guna menemukan prinsip etika lingkungan hidup berdasarkan tinjauan/kritik ekologi yang dimiliki oleh tokoh didalam novel tersebut. Pembedahan digunakan untuk menemukan kata-kata, kalimat, dan wacana dalam novel tersebut yang memenuhi kriteria penelitian. Menurut (Sugiyono, 2009:3) metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Dalam Penelitian ini membahas mengenai bentuk-bentuk prinsip Etika Lingkungan Hidup Dalam Novel *Serdadu Pantai* Karya Laode Insan. Novel ini terbit pada tahun 2019 dan mengusung tema kerusakan ekosistem laut dan peran anak-anak laut mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini menemukan dan mendeskripsikan ekokritik dalam novel *Serdadu Pantai* karya Laode Insan menggunakan pendekatan ekologi sastra yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan alam, perilaku tokoh yang menimbulkan kerusakan alam, dan latar sosial, ekonomi sebagai faktor adanya kerusakan alam dalam novel *Serdadu Pantai* karya Laode Insan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.. Setelah melakukan pengklasifikasian data dengan menggunakan indikator-indikatornya, peneliti menemukan data yang menunjukkan bentuk-bentuk prinsip Etika Lingkungan Hidup. Prinsip etika lingkungan merupakan pernyataan secara fundamental ataupun kebenaran umum maupun individual yang dijadikan pedoman oleh seseorang maupun kelompok yang dijadikan pedoman terhadap mengaplikasikan lingkungan hidup. menurut (Keraf, 2010:6). Adapun prinsip etika lingkungan hidup sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Prinsip Etika Lingkungan Hidup dalam Novel *Serdadu Pantai* Karya Laode Insan

No.	Prinsip Etika Lingkungan Hidup	Indikator
1.	Sikap hormat terhadap alam	Kebiasaan untuk menjaga alam
2.	Prinsip tanggung jawab	Usaha-usaha untuk meminimalisasi rusaknya alam akibat perbuatan manusia.
3.	Solidaritas kosmis	Rasa senasib sepenanggungan merasakan apa yang dirasakan oleh makhluk hidup
4.	Prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam	Mencintai, menyayangi, peduli terhadap alam tanpa pamrih
5.	Prinsip tidak merugikan	Segala bentuk kewajiban dan tanggung jawab untuk tidak melakukan tindakan yang merugikan alam semesta.

6.	Prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam	Memanfaatkan alam secara secukupnya, ada atas sekedar untuk hidup layaknya sebagai manusia.
7.	Prinsip keadilan	Akses yang sama bagi kelompok atau anggota terhadap alam.
8.	Prinsip demokrasi	Demokrasi menjamin adanya keanekaragaman dan pruralitas. Demokrasi menjamin kebebasan dalam mengeluarkan pendapat. Demokrasi menjamin untuk semua orang berpartisipasi dalam menentukan kebijakan Demokrasi menjamin hak setiap orang dan kelompok untuk memperoleh informasi yang akurat tentang publik. Demokrasi akuntabilitas publik
9.	Prinsip integritas moral	Prinsip yang harus dimiliki oleh pejabat publik terkait alam

### Prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian Terhadap Alam

Sikap kasih sayang dan peduli terhadap lingkungan dan alam dapat diwujudkan dengan landasan bahwa kelestarian dan kerusakan alam merupakan tanggung jawab bersama seluruh umat manusia. (Keraf, 2010: 169) menyatakan implementasi dari tanggung jawab terhadap lingkungan dapat dibuktikan dalam bentuk mencintai, menyayangi, peduli terhadap alam tanpa pamrih.

Dalam novel *Serdadu Pantai* karya Laode Insan, menggambarkan kasih sayang dan kepedulian terhadap alam yang sangat baik. seperti kutipan dalam situasi dibawah ini:

Data 1. Meskipun awalnya sedih, tetapi kami juga gembira karena Odi sahabatku, yang jago di laut, sangat tekad untuk mengikuti bapaknya. Teguh mmengang prinsip untuk menjaga lingkungan laut, menjaga terumbu karang, kelestarian ikan-ikan dan mahluk hidup lainnya saling memiliki keterkaitan. Menjaga laut sama dengan menjaga lingkungan, dan menjaga lingkungan sama saja dengan menjaga keberlangsungan kehidupan. (Insan, 2019:xiii)

Odi dan teman-temannya sangat memiliki tekad yang kuat dalam memegang teguh prinsip untuk menjaga alam karena kelestarian mahluk hidup di dalamnya memiliki keterkaitan satu sama lainnya dimana menjaga laut sama dengan menjaga lingkungan hidup dan sama juga dengan menjaga keberlangsungan kehidupan manusia.

Pada data 1 di atas, ditemukan prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam pada kalimat **Teguh memegang prinsip untuk menjaga lingkungan laut**, menunjukkan sikap peduli terhadap alam. Penutur dalam kutipan dialog tersebut sangat memegang prinsipnya untuk memelihara alam, meyakini alam tanpa pamrih, karena sejatinya menjaga alam dan menjaga lingkungan sama saja dengan menjaga keberlangsungan kehidupan. Sikap penutur dalam kutipan data 1 yang memegang prinsip untuk menjaga lingkungan laut menunjukkan kasih sayang dan kepedulian terhadap alam. Hal yang sama juga tertera pada data berikut:

Data 2. Odi mengajak kami untuk mulai hari ini kami akan mencari tau dan menjaga laut kami dari kerusakan atau dari siapapun dan apapun yang merusak. Kami seakan menjadi serdadu yang sedang bertugas menjaga atau melakukan misi di pantai dan di laut kami, meskipun kami masih kecil. (Insan, 2019:49)

Odi dan temannya memiliki rencana untuk mencari tahu penyebab banyaknya ikan-ikan mati dengan cara yang tidak wajar. Mereka akan menjaga laut dari kerusakan meskipun mereka masih anak kecil jiwa semangat untuk peduli terhadap alam sudah tertanam.

Pada data 2 ditemukan prinsip Sikap kasih sayang dan peduli terhadap alam yakni ditunjukkan pada kalimat **mulai hari ini kami akan mencari tau dan menjaga laut kami dari kerusakan**. Kutipan tersebut menunjukkan kalau Odi dan teman-temannya memiliki sikap peduli dengan alam mereka tidak bertekad untuk mencari tahu dan menjaga laut dari kerusakan yang belum tau apa penyebabnya sikap mereka inilah yang menjadi landasan bahwa umur tidak menjadi tolak ukur untuk peduli dan sayang terhadap alam sekitar.

### Prinsip Hidup Sederhana dan Selaras dengan Alam

Sikap hormat terhadap alam dapat dalam novel *Serdadu Pantai* dilihat dan dianalisis dari adanya sifat memanfaatkan alam secara secukupnya atau hanya sekedar untuk kehidupan layak sebagai manusia. Manusia yang tidak bisa menghindari sifat merusak lingkungan tentu saja akan menimbulkan kekacauan di masa mendatang. Alam yang telah rusak akan memberikan dampak yang buruk bagi

manusia. Pentingnya sikap menghindari sifat merusak lingkungan harus dimiliki oleh setiap orang, dengan demikian manusia akan sadar betapa pentingnya untuk bertindak tanpa harus merusak lingkungan.

Data 3. Sejak kecil aku lahir dan tumbuh besar di rumah panggung. Rumah yang tempatnya sederhana. Atapnya yang semula terbuat dari seng, tapi belakangan sudah agak rusak dan berkarat sebagian sehingga sebagian lainnya menggunakan anyaman dari kelapa. (Insan, 2019:41)

Di kampung Odi terlihat suasana pedesaan dimana rumah panggung yang sederhana masih berdiri. Dimana rumah tersebut di renoasi menggunakan hasil alam untuk penggantinya. Dari data di atas, terdapat prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam, pada kalimat **Atapnya yang semula terbuat dari seng, tapi belakangan sudah agak rusak dan berkarat sebagian sehingga sebagian lainnya menggunakan anyaman dari kelapa**, ini menunjukkan bahwa kehidupan yang berdampingan dengan alam, untuk memenuhi kebutuhan seharusnya dengan cara mencari anyaman kelapa sebagai pengganti atap yang telah rusak.

Data 4. Asap dapur mulai mengepul ketika tungku ku tiup menggunakan tomboro. Perlahan, tapi pasti nyala api membakar kayu kering. Panci berisi air dan ikan ku letakkan untuk memasak ikan parende. Setelah itu aku bergeser mendekati ibuku yang sedang duduk di dapur, tak jauh dari tungku. Aku membantunya memisahkan biji-biji jagung tua dari tongkolnya. Kembali menyiapkan masakan untuk kami makan, masih ada sedikit sisa makanan dari acara Haroa. (Insan, 2019:71)

Di kampung Odi masak masih menggunakan kayu bakar dimana tomboro merupakan alat untuk meniup bara agar api tetap hidup, mereka sedang memasak ikan parende untuk di makan, dan dayan memantu ibunya untuk memisahkan biji jagung yang sudah tua dari bonggolnya. Pada data di atas, terdapat prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam. Pada kalimat **Asap dapur mulai mengepul ketika tungku ku tiup menggunakan tomboro. Perlahan, tapi pasti nyala api membakar kayu kering**, Situasi yang menggambarkan dimana Dayan, merasa hidup baik dengan alam ia masih menggunakan tomboro untuk menyala api, memakan dan memasak hasil alam secara baik, ini merupakan sikap hidup sederhana dan selaras dengan alam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

### Prinsip Demokrasi

Prinsip keadilan dalam penelitian ini dilihat dari kecenderungan reduksionistis dan anti keanekaragaman serta antipluralitas bertentangan dengan alam dan anti kehidupan dan Memberi tempat seluas-luasnya bagi perbedaan, keanekaragaman, pluralitas. Oleh karena itu setiap orang yang peduli terhadap lingkungan adalah orang yang demokratis. Data yang menunjukkan sikap tersebut adalah:

Data 5. Aku juga mulai merasa alasan Segi masuk akal. Apalagi pantai ini tidak bisa di klaim sepihak milik kami, karena pantai ini milik semua warga kampung, siapa saja oleh menggunakan, siapa cepat dia dapat. (Insan, 2019: 236)

Odi dan teman-temannya ingin bermain di pantai tetapi anak-anak lain juga datang membawa bola, mereka saling berdebat karena membutuhkan tempat mereka bermain. Tetapi Odi sadar bahwa semua orang berhak bermain dengan alam sekitar dan tidak dimiliki oleh sepihak saja data di atas, terdapat prinsip demokrasi. Pada kalimat **karena pantai ini milik semua warga kampung, siapa saja oleh menggunakan**, ini menunjukkan bahwa semua orang memiliki akses yang sama terhadap alam, siapapun berhak dalam menggunakan lingkungan hidup tanpa ada yang larang.

Data 6. Yang bersalah tetap harus di tangkap dan dihukum! Tegus Odi tanpa basa basi. Ia kemali mengambil dayung dan dengan kemarahan ia mulai mendayang tanpa peduli Poci yang kaget dengan keputusan Odi. bahkan dia kembali terlihat marah (LI, 2019:392).

Odi tidak terima setelah melihat lautnya di rusak. Ia menegaskan bahwa yang bersalah tetap dihukum sekali pun itu orang tua poci yang menjadi tersangka, Odi tidak menghiraukan lagi Poci yang coba melarangnya. Pada data 6 di atas, terdapat prinsip demokrasi, menunjukkan bahwa sikap Odi yang tegas mengatakan bahwa yang bersalah tetap dihukum, ini merupakan bahwa manusia memiliki akses yang sama terhadap alam, jika alam di rusak maka berhak untuk di laporkan.

### Prinsip Tanggung jawab

Upaya tanggung jawab penting dilakukan dalam kewajiban mempertahankan eksistensinya. Upaya tanggung jawab terhadap lingkungan seharusnya dilakukan oleh semua actor yang memanfaatkan kesatuan alam tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, cara menganalisis prinsip ini yaitu usaha-usaha untuk meminimalisasi rusaknya alam akibat perbuatan manusia.

Data 7. Hari ini kami usaha mengintai dan mencari tahu penyebab ikan mati belum membuahkan hasil. Pertanyaan kami belum terjawab. Tapi kami masih merasa harus memastikan. Lebih dari itu kami ingin tahu siapa pelakunya. (Insan, 2019: 51).

Odi dan teman-temannya berusaha mengintai dan mencari tahu penyebab ikan yang mati dengan cara tidak wajar tetapi tidak membuahkan hasil. Dan mereka juga ingin mengetahui siapa pelakunya. Pada data di atas, ditemukan prinsip tanggung jawab terhadap alam, menggambarkan situasi dimana Odi, Dayan, Surman dan Poci yang berupaya menjaga kelestarian alam laut mereka. Odi, Dayan, Surman dan Poci berusaha mengawasi setiap pergerakan yang mencurigakan dari nelayan asing. Sikap Odi, Dayan, Surman dan Poci tersebut menunjukkan sikap yang harus dilakukan sebagai masyarakat nelayan yang hidup berdampingan dengan laut. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah keadaan di mana wajib menanggung segala sesuatu sehingga kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

Data 8. Sudah lima kali kami melakukan pengintaian di laut sekitar kampung kami, tapi belum juga ada hasil apapun. (Insan, 2019:59)

Odi dan temannya sudah banyak melakukan pengintaian di sekitar laut, tetapi tidak juga menemukan hal yang mencurigakan dan tidak mendapatkan hasil apapun. Pada data di atas, ditemukan prinsip tanggung jawab, kalimat **Sudah lima kali kami melakukan pengintaian di laut sekitar kampung kami, tapi belum juga ada hasil apapun** menunjukkan sikap menjaga alam. Fakta bahwa sudah lima kali Odi, Dayan, Surman dan Poci melakukan pengintaian untuk mengetahui siapa yang merusak terumbu karang menunjukkan sikap tanggung jawab yang besar terhadap lingkungan laut mereka.

### Sikap Hormat Terhadap Alam

Sikap hormat terhadap alam dapat dalam novel *Serdadu Pantai* dilihat dan dianalisis dari adanya sifat keiasaan untuk menjaga alam. Manusia yang tidak bisa menghindarai sifat merusak lingkungan tentu saja akan menimbulkan kekacauan di masa mendatang. Alam yang telah rusak akan memberikan dampak yang buruk bagi manusia. Pentingnya sikap menghindari sifat merusak lingkungan harus dimiliki oleh setiap orang, dengan demikian manusia akan sadar betapa pentingnya untuk bertindak tanpa harus merusak lingkungan. Sikap hormat terhadap dapat dilakukan dengan cara tidak merugikan alam secara tidak perlu, melakukan tindakan yang tidak mengancam eksistensi makhluk hidup di alam semesta, dapat mempertahankan kewajiban untuk tidak merugikan alam sesuai dengan norma yang ada, serta melakukan pembiaran alam dalam keadaan tidak tersentuh. Sikap hormat terhadap alam dapat dilihat pada data berikut:

Data 9. Ee saya pungut sampah supaya lingkungan bersih. (Insan, 2019:56)

Sikap bapak poci yang memungut sampah agar lingkungan bersih dari kotoran yang dapat mencemarkan laut. Ada data di atas terdapat sikap hormat terhadap alam, pada kalimat tersebut, sikap bapak poci yang memiliki kebiasaan menjaga lingkungan agar tetap bersih. ini merupakan salah satu bentuk sikap hormat terhadap alam.

Data 10. Sekilas kulihat bentuknya seperti sebuah botol kaca bekas wadah yang jadi wadah minyak urut atau juga minuman energi berwarna coklat tua yang baru saja ia pungut. (Insan, 2019:57)

Bapak Odi juga memungut beberapa botol dengan langkah kaki di percepat yang dia bawa menggunakan kantong plastik kecil di balik sarungnya. Pada data diatas, terdapat sikap hormat terhadap alam, sikap bapak Poci yang menyadari pentingnya prinsip menjaga lingkungan laut dari kerusakan. Sikap yang menyadari pentingnya memiliki kebiasaan membersihkan lingkungan, dimana prinsip tersebut adalah salah satu bentuk sikap hormat terhadap alam.

### Solidaritas Kosmis

Solidaritas kosmis berfungsi untuk mengontrol perilaku manusia dalam batas-batas keseimbangan serta mendorong manusia untuk mengambil kebijakan yang berpihak pada alam dan

lingkungan. Cara menganalisis prinsip ini yaitu rasa sepenanggungan merasakan apa yang dirasakan oleh makhluk hidup. Adapun data yang mendukung aspek solidaritas kosmis dalam penelitian ini adalah:

Data 11. Dadaku sesak, selain karena napas hampir habis dan harus kepermukiman, juga tidak menyangka dengan apa yang terjadi, Surman juga ikut naik kepermukaan setelah hampir 3 menit kami dalam air (Insan, 2019: 152)

Odi dan Surman yang keluar kepermukaan, tidak menyangka dengan apa yang mereka lihat, semua tampak hancur di dalam laut. Pada data di atas, terdapat prinsip solidaritas kosmis, menunjukkan hubungan yang erat antara lingkungan dan manusia. dimana Odi yang tidak menyangka lingkungan bawah laut akan hancur, ia seolah ikut merasakan apa yang di rasakan lingkungannya .

Data 12. Odi yang paling tidak bisa memendung amarahnya. Ia meluapkan dengan memukul dayung ke laut.(Insan, 2019: 239)

Setelah melakukan pengejaran perampok ikan tersebut berhasil kabur odi yang sangat kesal dan marah meluapkan dengan memukul dayung ke laut.Menjaga kehidupan di laut dan lingkungan sama dengan menjaga kehidupan karena ukan hanya manusia saja melaikan mahluk hidup yang lainnya. Pada data diatas, terdapat prinsip solidaritas kosmis, Odi tidak terima ekosistem laut telah di rusak, ia sedih dan bercampur amarah karean dia telah berupaya melakukan penyelamatan lingkungan, dikatakan bahwa menjaga lingkungan sama halnya menjaga keberlangsungan kehidupan. Lingkungan adalah satu-satunya wadah interaksi semua aspek kehidupan. Karena itu butuh upaya semua pihak yang ada dalam ruang lingkup suatu lingkungan hidup untuk menjaga eksistensinya. Upaya semua pihak tersebut menunjukkan solidaritas kosmis. Prinsip solidaritas kosmis Prinsip solidaritas kosmis mendorong manusia untuk melakukan upaya menyelamatkan lingkungan guna menyelamatkan seluruh kehidupan yang ada di dunia. Karena sejatinya seluruh kehidupan alam dan sekitarnya memiliki nilai yang sama dengan kehidupan manusia.

### **Prinsip Tidak merugikan**

Sikap menghindari sifat merusak lingkungan terdapat di dalam novel *Serdadu Pantai* karya Laode Insan, cara menganalisis pada prinsip ini yaitu segala bentuk kewajiban dan tanggung jawab untuk tidak melakukan tindakan yang merugikan alam semesta. hal ditunjukkan dalam ungkapan Odi sebagai berikut.

Data 13. Tidak oleh tangkap ikan pakai itu, semua penduduk di kampung kita juga setuju dan melarang. (Insan, 2019: 46)

Pada data di atas, terdapat prinsip tidak merugikan, kerusakan lingkungan yang terjadi di laut ditunjukkan dengan tindakan penggunaan racun dalam menangkap ikan, tetapi tindakan tersebut akan merugikan banyak pihak terutama ekosistem di dalam laut. Maka dari itu penggunaan racun dalam menangkap ikan sudah tidak diperbolehkan lagi

## **4. Simpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini ditemukan, dalam novel serdadu pantai karya Laode Insan, ditemukan 7 prinsip etika lingkungan hidup yaitu, prinsip kasih sayang dan hormat terhadap alam, prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam, prinsip demkorasi, prinsip tanggung jawab, prinsip sikap hormat terhadap alam, prinsip solidaritas kosmis, dan prinsip tidak merugikan. dimana 2 prinsip di antaranya tidak ditemukan yaitu prinsip keadilan dan prinsip itegritas moral. Data yang disajikan sebanyak 13 data. Penelitian ini sangat menarik dilakukan perlu pengembangan lagi oleh peneliti berikutnya terkait prinsip etika lingkungan hidup.

### **Daftar Pustaka**

- Andriyani, N., & Piliang, W. S. H. (2019). Kritik Sastra Ekologis terhadap Novel-novel Terbaru Indonesia. *Geram*, 7(1), 81–89. [https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7\(1\).2877](https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7(1).2877)
- Busairi, M., Supratno, H., & Tjahtono, T. (2021). Etika Lingkungan Dalam Novel Pertarungan Karya Hanna Rambe Dan Novel Ping ! A Message From Borneo Karya Riawani Elyta dan Shabrina W . S : Pendekatan Ekokritik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4), 159–168.
- Endraswara, S. (2016). *Sastra Ekologis: Teori dan Praktik Pengkajian* (Ke 1). CAPS (Center for Academic Publishing Service).



- Insan, L. (2019). *Serdadu Pantai*. PT Grasindo.
- Keraf, A. S. (2010). *Etika Lingkungan Hidup*. Kompas Media Nusantara.
- Mukhlis, M., & Asnawi, A. (2019). Teks Anekdote dalam Cerita Lisan Yong Dollah Pewarisan Orang Melayu Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *GERAM*, 7(2), 30–43. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7\(2\).3774](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7(2).3774)
- Nyoman Ratna, K. (2004). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Putra, I. N. D. (2019). Sastra Pariwisata: Pendekatan Interdisipliner Kajian Sastra dan Pariwisata. *Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi, Dan Humaniora, 2005*, 173–181.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. <https://doi.org/978-979-8433-64-0>
- Valentinus, D. (1995). *Pengantar Ilmu Lingkungan (Revisi)*. Universitas Atma Jaya.